

Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kesulitan dalam Menyusun Proposal Penelitian pada Mahasiswa Jurusan Biologi

Marsedina Berutu¹, Farah Su'ada Ayumi², Sadum Banjarnahor³, Fitriani Lubis⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Marsedina Berutu

marsedinaberutu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam penyusunan proposal penelitian pada mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2022 Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 26 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan Google Form. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman konsep dasar proposal penelitian yang baik, namun masih mengalami kesulitan teknis dalam penyusunan latar belakang masalah, perumusan masalah, penyusunan tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan penggunaan bahasa ilmiah. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan mahasiswa meliputi rendahnya rasa percaya diri, kurangnya pemahaman metodologi penelitian, serta lemahnya manajemen waktu. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya intensitas bimbingan dosen, keterbatasan akses referensi ilmiah, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan tingginya beban akademik turut menjadi hambatan dalam penyusunan proposal penelitian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendampingan akademik dan penguatan kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa guna mendukung proses penyusunan proposal penelitian secara lebih efektif.

Kata Kunci: *persepsi mahasiswa, proposal penelitian, kesulitan mahasiswa, penulisan ilmiah, metodologi penelitian.*

Pendahuluan

Proposal penelitian merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah di perguruan tinggi. Proposal tidak hanya berfungsi sebagai rancangan penelitian, tetapi juga menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, sistematis, dan ilmiah. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan teknis penulisan. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide penelitian, merumuskan masalah, menggunakan bahasa ilmiah, hingga menentukan metode penelitian yang tepat (Fauzan et al., 2022; Abdullah, 2023).

Selain itu, kesulitan dalam penyusunan proposal tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, kepercayaan diri, dan manajemen waktu, serta faktor eksternal seperti keterbatasan referensi dan kurang optimalnya bimbingan dosen (Tutpai & Unja, 2022; Oetomo et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penyusunan proposal penelitian masih menjadi permasalahan empiris yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks persepsi mahasiswa terhadap kesulitan yang mereka alami.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kesulitan mahasiswa dalam penulisan proposal penelitian. Fauzan *et al.* (2022) menemukan bahwa mahasiswa <https://dmi-journals.org/deiktis/index>

mengalami kesulitan dalam pengembangan paragraf, penggunaan kosakata akademik, serta menjaga koherensi tulisan. Abdullah (2023) juga mengungkapkan bahwa kesalahan umum mahasiswa terletak pada perumusan masalah, penggunaan sitasi ilmiah, dan penentuan metode penelitian. Selain itu, Hayati *et al.* (2024) menyatakan bahwa kesulitan terbesar mahasiswa terletak pada penyusunan latar belakang yang membutuhkan kemampuan argumentasi berbasis data empiris.

Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor literasi akademik juga menjadi kendala utama. Oetomo *et al.* (2025) menegaskan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengevaluasi sumber referensi ilmiah yang relevan. Sementara itu, Widodo *et al.* (2024) menyoroti rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan mensintesis bahan bacaan secara kritis. Di sisi metodologis, Anjariani *et al.* (2022) menemukan bahwa mahasiswa kesulitan dalam memilih dan menerapkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa bersifat kompleks dan multidimensional.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kesulitan mahasiswa dalam penyusunan proposal, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara khusus mengintegrasikan aspek persepsi mahasiswa dengan faktor internal, faktor eksternal, serta kesulitan teknis secara simultan. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu aspek tertentu tanpa melihat keterkaitan antar faktor secara komprehensif. Padahal, persepsi mahasiswa terhadap kesulitan yang mereka alami dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hambatan dalam proses penyusunan proposal penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam menyusun proposal penelitian secara holistik. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek pemahaman konsep dan kesulitan teknis, tetapi juga mengintegrasikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemahaman konsep penyusunan proposal penelitian, (2) bagaimana kesulitan teknis yang dialami mahasiswa, (3) bagaimana pengaruh faktor internal terhadap kesulitan tersebut, dan (4) bagaimana pengaruh faktor eksternal yang turut memengaruhi proses penyusunan proposal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam menyusun proposal penelitian berdasarkan keempat aspek tersebut. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan yang komprehensif dalam mengkaji kesulitan mahasiswa dengan mengintegrasikan dimensi persepsi, kesulitan teknis, serta faktor internal dan eksternal secara bersamaan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam penyusunan proposal penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena yang bersifat subjektif dan kontekstual, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa dalam proses penyusunan proposal. Selain itu, desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2022 Universitas Negeri Medan yang sedang atau telah menyusun proposal penelitian. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian atau seminar proposal, memiliki pengalaman dalam penyusunan proposal penelitian, serta bersedia menjadi responden. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 26 mahasiswa, yang dianggap telah memenuhi prinsip kecukupan data dalam penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik survei melalui kuesioner berbasis Google Form. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan indikator penelitian yang mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) pemahaman konsep penyusunan proposal penelitian, (2) kesulitan teknis dalam penyusunan proposal, (3) faktor internal yang memengaruhi kesulitan mahasiswa, dan (4) faktor eksternal yang memengaruhi proses penyusunan proposal. Kuesioner terdiri atas 15 butir pertanyaan yang mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh data terstruktur terkait tingkat kesulitan dan persepsi mahasiswa, sedangkan pertanyaan terbuka digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman responden. Instrumen disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan relevan dengan tujuan penelitian, serta didistribusikan secara daring untuk memudahkan akses dan efisiensi pengumpulan data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif sederhana dalam bentuk jawaban responden terhadap kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan ringkasan temuan agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban antarresponden, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan data dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Dengan demikian, prosedur penelitian ini disusun secara sistematis dan rinci sehingga memungkinkan penelitian untuk direplikasi pada konteks yang serupa

Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Penguasaan Konsep Dasar Proposal

Table 1. Persepsi Mahasiswa terhadap Penguasaan Konsep Dasar Proposal

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Sangat Tidak Memahami	0	0%
Tidak Memahami	0	0%
Cukup Memahami	5	19,2%
Memahami	15	57,7%
Sangat Memahami	6	23,1%
Jumlah	26	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2022 Universitas Negeri Medan memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar penyusunan proposal penelitian. Sebanyak 57,7% mahasiswa

menyatakan memahami konsep penyusunan proposal, sedangkan 23,1% lainnya menyatakan sangat memahami. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki landasan konseptual yang cukup dalam memahami struktur proposal penelitian, fungsi proposal, serta kaidah penulisan ilmiah.

Tingginya tingkat pemahaman konseptual mahasiswa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran metodologi penelitian dan penulisan karya ilmiah telah memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan akademik mahasiswa. Pemahaman konsep dasar proposal menjadi modal penting dalam proses penyusunan karya ilmiah karena membantu mahasiswa

Mahasiswa memahami alur penelitian secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sulthani (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual terhadap proposal penelitian dapat membantu mahasiswa menentukan arah penelitian, merumuskan masalah, dan menyusun tujuan penelitian secara lebih terstruktur.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung kajian Oetomo dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa penguasaan konsep dasar penulisan ilmiah berkaitan erat dengan meningkatnya efikasi diri akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memahami sistematika proposal penelitian cenderung lebih percaya diri dalam memulai proses penulisan. Namun demikian, pemahaman konseptual yang baik belum sepenuhnya menjamin kemampuan mahasiswa dalam

2. Kesulitan Teknis Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian

Table 2. Kesulitan Teknis Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian

Aspek Kesulitan	Cukup Kesulitan	Kesulitan	Sangat Kesulitan
Penyusunan Latar Belakang	11,5%	57,7%	30,8%
Perumusan Masalah	7,7%	53,8%	34,6%
Penyusunan Tinjauan Pustaka	11,5%	50%	34,6%
Penentuan Metodologi Penelitian	3,8%	53,8%	42,4%
Penggunaan Bahasa Ilmiah	15,4%	57,7%	23,1%

Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman konsep yang baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan teknis dalam menyusun proposal penelitian. Kesulitan terbesar ditemukan pada bagian penyusunan latar belakang masalah, perumusan masalah, penyusunan tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan penggunaan bahasa ilmiah.

Pada aspek penyusunan latar belakang, sebanyak 57,7% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 30,8% menyatakan sangat kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami hambatan dalam membangun argumentasi ilmiah secara logis dan sistematis. Kesulitan tersebut sejalan dengan pendapat Hayati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa bagian latar belakang merupakan salah satu bagian proposal yang paling sulit disusun karena memerlukan kemampuan menghubungkan fakta empiris dengan teori yang relevan.

Kesulitan juga terlihat pada aspek perumusan masalah. Sebanyak 53,8% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 34,6% menyatakan sangat kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam menentukan fokus penelitian secara spesifik dan terukur. Temuan tersebut mendukung penelitian Abdullah (2023) yang menjelaskan bahwa kesalahan umum mahasiswa dalam proposal penelitian terletak pada rumusan masalah yang terlalu luas dan tidak konsisten dengan latar belakang penelitian.

Pada bagian tinjauan pustaka, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari, memahami, dan mensintesis referensi ilmiah. Sebanyak 50% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 34,6% menyatakan sangat kesulitan pada aspek ini. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi akademik mahasiswa masih perlu

ditingkatkan. Widodo dkk. (2024) menyebutkan bahwa kemampuan mengolah bahan bacaan secara kritis menjadi salah satu keterampilan penting dalam penyusunan proposal penelitian.

Kesulitan teknis juga ditemukan pada bagian metodologi penelitian. Sebanyak 53,8% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 42,4% lainnya menyatakan sangat kesulitan dalam menentukan metode penelitian yang sesuai. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum memahami secara mendalam perbedaan pendekatan penelitian serta penerapan metode yang sesuai dengan fokus penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjariani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman metodologi penelitian menjadi hambatan utama mahasiswa dalam menyusun proposal.

Selain itu, penggunaan bahasa ilmiah juga menjadi kendala bagi mahasiswa. Sebanyak 57,7% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 23,1% menyatakan sangat kesulitan dalam menggunakan bahasa ilmiah secara tepat. Kesulitan tersebut berkaitan dengan penggunaan kosakata akademik, penyusunan paragraf, serta menjaga koherensi antarparagraf. Fauzan dkk. (2022) menjelaskan bahwa keterbatasan kemampuan menulis ilmiah dapat memengaruhi kualitas proposal penelitian yang dihasilkan mahasiswa.

3. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Mahasiswa dalam Penyusunan Proposal Penelitian

Table 3. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Mahasiswa

Faktor Internal	Setuju	Sangat Setuju
Rendahnya Rasa Percaya Diri	53,8%	30,8%
Kurangnya Pemahaman Metodologi	53,8%	34,6%
Manajemen Waktu yang Buruk	50%	34,6%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh besar terhadap kesulitan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian. Faktor internal yang dominan meliputi rendahnya rasa percaya diri, kurangnya pemahaman metodologi penelitian, lemahnya manajemen waktu, dan kecenderungan menunda pekerjaan akademik.

Sebanyak 53,8% mahasiswa menyatakan setuju dan 30,8% menyatakan sangat setuju bahwa rendahnya rasa percaya diri menjadi salah satu penyebab kesulitan mereka dalam menyusun proposal penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa kurang yakin terhadap kemampuan menulis ilmiah yang dimiliki. Rendahnya efikasi diri akademik dapat memicu kecemasan dan keraguan dalam proses penyusunan proposal.

Faktor internal lainnya adalah kurangnya pemahaman metodologi penelitian. Sebanyak 53,8% mahasiswa menyatakan setuju dan 34,6% menyatakan sangat setuju bahwa mereka masih kesulitan menentukan metode penelitian yang sesuai. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguasaan konsep metodologi penelitian mahasiswa masih terbatas. Menurut Sugiyono (2022), pemahaman terhadap metode penelitian merupakan bagian penting dalam proses penyusunan karya ilmiah karena metode menjadi dasar pelaksanaan penelitian.

Selain itu, manajemen waktu yang kurang baik juga menjadi faktor penyebab kesulitan mahasiswa. Sebanyak 50% mahasiswa menyatakan setuju dan 34,6% menyatakan sangat setuju bahwa kebiasaan menunda pekerjaan akademik menghambat proses penyusunan proposal penelitian. Kebiasaan prokrastinasi akademik menyebabkan mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan proposal serta menurunkan kualitas hasil penulisan.

4. Faktor Eksternal terhadap Kesulitan Mahasiswa dalam Penyusunan Proposal Penelitian

Table 4. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Mahasiswa

Faktor Eksternal	Kesulitan	Sangat Kesulitan
Kurangnya Bimbingan Dosen	53,8%	42,4%
Keterbatasan Referensi Ilmiah	57,7%	23,1%
Lingkungan Belajar Kurang Kondusif	53,8%	34,6%
Beban Tugas Akademik	50%	34,6%

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kesulitan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian. Faktor eksternal yang dominan meliputi kurangnya intensitas bimbingan dosen, keterbatasan akses referensi ilmiah, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta tingginya beban tugas akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,8% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 42,4% menyatakan sangat kesulitan akibat kurangnya bimbingan intensif dari dosen pembimbing. Temuan ini menunjukkan bahwa proses bimbingan akademik memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menyusun proposal penelitian secara sistematis. Abdullah (2023) menyatakan bahwa kualitas dan intensitas bimbingan dosen berkorelasi positif terhadap kualitas proposal penelitian mahasiswa.

Keterbatasan akses terhadap sumber referensi ilmiah juga menjadi hambatan yang cukup besar. Sebanyak 57,7% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 23,1% menyatakan sangat kesulitan dalam memperoleh referensi ilmiah yang relevan dan mutakhir. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun tinjauan pustaka yang berkualitas. Fauzan dkk. (2022) menjelaskan bahwa keterbatasan akses terhadap jurnal ilmiah dan literatur akademik dapat memengaruhi kualitas proposal penelitian mahasiswa.

Lingkungan belajar yang kurang kondusif turut memengaruhi proses penyusunan proposal penelitian. Sebanyak 53,8% mahasiswa menyatakan kesulitan dan 34,6% menyatakan sangat kesulitan akibat kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Selain itu, tingginya beban tugas akademik juga menyebabkan mahasiswa kesulitan membagi waktu antara penyusunan proposal dengan tugas perkuliahan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa melalui pembelajaran metodologi penelitian, pendampingan akademik yang intensif, serta penyediaan akses referensi ilmiah yang memadai.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2022 Universitas Negeri Medan secara umum telah memiliki pemahaman konseptual yang cukup baik terhadap penyusunan proposal penelitian. Sebanyak 57,7% mahasiswa menyatakan memahami konsep dasar proposal, dan 23,1% menyatakan sangat memahami. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran metodologi penelitian dan penulisan karya ilmiah telah memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan akademik mahasiswa. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Sulthani (2023) yang menyatakan bahwa penguasaan konseptual terhadap proposal membantu mahasiswa menentukan arah penelitian secara lebih terstruktur, serta mendukung kajian Oetomo dkk. (2025) yang mengaitkan penguasaan konsep dengan meningkatnya efikasi diri akademik.

Namun demikian, pemahaman konseptual yang baik tidak serta-merta menjamin kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan teknis penulisan. Hasil penelitian

memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi kesulitan teknis yang signifikan di berbagai bagian proposal. Kesulitan terbesar ditemukan pada penentuan metodologi penelitian, di mana 53,8% menyatakan kesulitan dan 42,4% menyatakan sangat kesulitan. Ini sejalan dengan Anjariani dkk. (2022) yang menegaskan bahwa pemahaman metodologi merupakan hambatan utama dalam penyusunan proposal. Selain itu, penyusunan latar belakang masalah juga terbukti sulit bagi mahasiswa, karena memerlukan kemampuan menghubungkan fakta empiris dengan teori yang relevan, sebagaimana dikemukakan oleh Hayati dkk. (2024). Kesulitan serupa juga ditemukan pada perumusan masalah yang terlalu luas, penyusunan tinjauan pustaka, serta penggunaan bahasa ilmiah yang tepat dan koheren.

Dari sisi faktor internal, tiga aspek dominan yang menyebabkan kesulitan mahasiswa adalah rendahnya rasa percaya diri (84,6% setuju atau sangat setuju), kurangnya pemahaman metodologi penelitian (88,4%), dan manajemen waktu yang buruk termasuk kecenderungan prokrastinasi (84,6%). Rendahnya efikasi diri akademik dapat memicu kecemasan serta keraguan dalam proses penulisan, sementara kebiasaan menunda pekerjaan berdampak pada keterlambatan penyelesaian dan penurunan kualitas proposal.

Faktor eksternal turut memperparah kondisi tersebut. Kurangnya intensitas bimbingan dosen diakui oleh 96,2% mahasiswa sebagai hambatan, mengonfirmasi pandangan Abdullah (2023) bahwa kualitas bimbingan berkorelasi positif dengan kualitas proposal yang dihasilkan. Keterbatasan akses referensi ilmiah (80,8%), lingkungan belajar yang kurang kondusif (88,4%), serta tingginya beban tugas akademik (84,6%) juga menjadi faktor yang saling berkaitan dan mempersulit proses penyusunan proposal secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian bersifat multidimensional, melibatkan kombinasi faktor konseptual, teknis, internal, maupun eksternal secara bersamaan. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dari mahasiswa, dosen, dan institusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara efektif.

Simpulan

Sebagian besar mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2022 Universitas Negeri Medan telah memiliki pemahaman konsep dasar proposal penelitian yang baik, dengan 80,8% mahasiswa berada pada kategori memahami hingga sangat memahami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metodologi penelitian di tingkat perkuliahan telah berjalan cukup efektif dalam membangun landasan konseptual mahasiswa.

Meskipun pemahaman konsep cukup baik, mahasiswa masih mengalami kesulitan teknis yang cukup berat dalam berbagai aspek penyusunan proposal. Kesulitan tertinggi terdapat pada penentuan metodologi penelitian, diikuti oleh perumusan masalah, penyusunan tinjauan pustaka, penyusunan latar belakang, dan penggunaan bahasa ilmiah. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan kemampuan praktis penulisan ilmiah.

Faktor internal yang paling berpengaruh terhadap kesulitan mahasiswa adalah rendahnya rasa percaya diri, kurangnya pemahaman metodologi penelitian secara mendalam, serta lemahnya manajemen waktu dan kecenderungan prokrastinasi akademik. Faktor eksternal yang paling dominan adalah kurangnya intensitas bimbingan dari dosen, keterbatasan akses referensi ilmiah, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta tingginya beban tugas akademik yang harus ditanggung mahasiswa secara bersamaan.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan peningkatan kualitas pendampingan akademik secara lebih intensif, penguatan kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa

melalui pelatihan dan workshop, serta penyediaan akses referensi ilmiah yang lebih memadai oleh institusi pendidikan guna mendukung proses penyusunan proposal penelitian mahasiswa secara lebih efektif dan optimal.

Referensi

- Abdullah, L. A. H. (2023). Common mistakes committed and challenges faced in research proposal writing by University of Aden postgraduate students. *Journal of Social Studies*, 29(1), 18–27. <https://doi.org/10.52839/jss.v29i1.237>
- Anjariani, T., Arifi, A., & Zaini, M. (2022). Problem metodologi mahasiswa PAI dalam penyusunan proposal penelitian skripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7294–7304. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3567>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fauzan, U., Hasanah, N., & Hadijah, S. (2022). The undergraduate students' difficulties in writing thesis proposal. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 7(1), 175–200. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v7i1.515>
- Hayati, N., Dewanty, V. L., & Sudjianto, S. (2024). Undergraduate thesis proposal writing: Problems and causes. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 456–467. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.63241>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, D., Widoretno, S., Ramli, M., Prayitno, B. A., Sugiarto, B., & Prabowo, C. A. (2025). Analysis of students' scientific writing skills in the Biology Education Study Program at Sebelas Maret University. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 11(1), 253–261. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i1.32074>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Sulthani, D. A. (2023). Konsep perancangan dan penyusunan proposal penelitian. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 68–81.
- Tutpai, G., & Unja, E. E. (2022). Hambatan dalam penyusunan proposal penelitian oleh mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(1), 18–23. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.322>
- Widodo, T. W., Putera, Z. F., Shofiah, N., & Ramadhani, R. P. (2024). Kemampuan mengolah bahan bacaan pada penyusunan proposal skripsi mahasiswa. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 82–91. <https://doi.org/10.35457/konstruktivisme.v15i1.2612>